

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini sedang melaksanakan pembangunan nasional di segala bidang. Bidang-bidang pembangunan yang dimaksud meliputi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan nasional atau sering disingkat Ipeleksesobudhankamnas. Pembangunan bidang ekonomi nasional adalah mewujudkan kesejahteraan sosial dan kemakmuran bagi rakyat banyak dan bukan untuk orang perorangan atau suatu golongan (Team Pembinaan Penatar Pegawai Republik Indonesia, 1981). Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 yang berbunyi :

(1) Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

(2) Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.

(3) Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

(4) Perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas asas demokrasi ekonomi.

dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan

(5) Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pasal ini diatur dalam undang-undang.

Penjelasan pasal 33, bahwa dalam pasal 33 tercantum demokrasi ekonomi dikerjakan oleh semua, untuk semua di bawah pimpinan untuk penilikan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang seorang. Sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi.

Dalam kenyataannya pelaksanaan pasal 33 belum dilaksanakan secara konsisten, dengan bukti rakyat terutama daerah pedesaan pada umumnya saat ini justru menjadi sengsara karena semakin rendahnya daya beli masyarakat sebagai dampak kenaikan harga Bahan Bakar Minyak. Dalam kondisi yang demikian maka rakyat perlu didorong untuk lebih berdaya dengan cara memberdayakan kemampuan yang masih dimiliki, sehingga kehidupannya akan terangkat menjadi lebih baik dengan cara berkoperasi.

Tujuan utama pendirian koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Namun demikian, karena dalam memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya koperasi berpegang pada asas dan prinsip-prinsip ideal tertentu, maka kegiatan koperasi juga diharapkan membantu kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Baswir, 1997).

Untuk menumbuhkan semangat berkoperasi pada masyarakat, terutama masyarakat yang terbelah miskin, maka koperasi yang ditawarkan meniadakan

dapat meningkatkan kesejahteraannya dan tidak memberatkan anggota dalam pembayaran simpanan wajib ke koperasi. Dengan bertitik tolak kondisi yang demikian, maka perlu didirikan koperasi yang pembayaran simpanan wajibnya dengan menggunakan sistem jimpitan (Raharjo, 2005).

Organisasi Dasa Wisma Kapuas yang berlokasi di wilayah dusun Sunten RT 07 RW 32 Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta telah berhasil mendirikan koperasi dengan nama Koperasi Serba Usaha Kapuas dan secara resmi berdiri 10 Februari 2006 dengan anggota 21 orang yang berlokasi di dusun Sunten RT 07 RW 32 Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Simpanan pokok anggota Rp 500,- sedangkan simpanan wajib anggota perbulan Rp 1.000,- dengan sistem jimpitan perhari Rp 50,-. Bidang usaha yang di buka saat ini adalah penyediaan kebutuhan sembako dan kredit uang. Berdirinya Koperasi Serba Usaha Kapuas dengan sistem jimpitan, ternyata disambut dengan antusias oleh anggota dan ada indikasi ibu-ibu rumah tangga yang menjadi anggota Dasa Wisma di wilayah Kepala Dusun III (KD III) Jomblangan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai keinginan untuk masuk menjadi anggota.

Agar Koperasi Serba Usaha Kapuas menjadi kuat dan dapat memberdayakan masyarakat, perlu ditingkatkan jumlah anggotanya sehingga akan memperkuat modal dan usaha koperasi. Untuk itu perlu diteliti mengenai

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di muka rumusan masalah yang diajukan adalah seperti apa pengaruh sikap masyarakat pada perilaku menjadi anggota Koperasi Serba Usaha Kapuas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh sikap masyarakat pada perilaku menjadi anggota Koperasi Serba Usaha Kapuas.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada beberapa pihak. Adapun pihak-pihak yang dimaksud adalah :

### 1. Koperasi Serba Usaha Kapuas.

Untuk memberikan informasi dan masukan kepada Pengurus Koperasi Serba Usaha Kapuas, tentang :

- a. Sikap masyarakat pada Koperasi Serba Usaha Kapuas.
- b. Niat masyarakat menjadi anggota Koperasi Serba Usaha Kapuas.
- c. Keputusan pembukaan penerimaan anggota baru.

### 2. Bagi Penulis.

Dapat menyumbangkan ide tentang Sistem Jimpitan Masyarakat Koperasi Daerah (Sijim Maskopda), yaitu terwujudnya koperasi di daerah dengan sistem jimpitan dengan harapan dapat memberdayakan dan mensejahterakan rakyat.

Memberikan informasi kepada warga wilayah Kepala Dusun (KD III) Jomblangan, tentang sikap dan perilaku warga wilayah Kepala Dusun (KD III) Jomblangan menjadi anggota Koperasi Serba Usaha Kapuas dengan sistem jimpitan. Informasi dari hasil penelitian ini diharapkan akan tumbuh semangat berkoperasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Pada kenyataannya masyarakat dusun Jomblangan dan pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dusun Jomblangan merespon informasi dari hasil penelitian dan berkeinginan untuk mendirikan koperasi yang anggotanya seluruh anggota dasa wisma di wilayah dusun III Jomblangan yang simpanan wajibnya menggunakan sistem jimpitan. Pada akhirnya pada hari Senin tanggal 22 Januari 2007 secara resmi berdiri Koperasi Serba Usaha Jumantik dengan alamat sekretariat sementara di Sunten RT 7 RW 32, Jomblangan, Banguntapan, Bantul telepon (0274) 444045. Jumlah anggota pertama kali sebanyak 50 orang, simpanan pokok Rp 500,- dan simpanan wajib 1.000,- dengan sistem jimpitan perhari Rp 50,- per anggota.

#### 4. Peneliti lain.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh calon peneliti lain sebagai referensi penelitian dengan topik pengaruh sikap masyarakat pada perilaku menjadi anggota koperasi dengan sistem jimpitan